

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan interaksi yang terjalin dalam kehidupan sosial manusia yang disampaikan melalui alat komunikasi, yaitu bahasa. Ada beberapa prinsip yang harus dipenuhi oleh penutur dan lawan tutur agar komunikasi dapat berjalan dengan lancar, yaitu prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan (Revita, 2013: 29). Prinsip kerja sama menghendaki supaya komunikasi antara penutur dan lawan tutur bisa terjalin secara koheren serta kooperatif supaya terbentuk suatu komunikasi yang mudah dipahami antara penutur dengan lawan tutur. Yule (2014: 63) berpendapat bahwa salah satu aspek gagasan yang umum ada dalam sebuah percakapan adalah adanya kerja sama satu sama lain. Sejalan dengan itu, Wijana (1996: 45) mengemukakan agar penutur bisa berkomunikasi yang dapat dipahami oleh lawan tutur, sebaiknya tuturan disampaikan secara jelas, relevan dengan konteks, padat, dan ringkas (*concise*), serta selalu pada persoalan (*straight forward*).

Selain pematuhan terhadap prinsip kerja sama, prinsip kesantunan juga diperlukan dalam rangka menghindari kebencian dan sakit hati antara penutur dan lawan tutur. Oktavianus (2006: 102) mengemukakan bahwa berkomunikasi bukan hanya sekedar menyampaikan pesan kepada lawan tutur, melainkan juga menjaga hubungan sosial timbal balik antara penutur dan lawan tutur. Selain itu, Leech (1993: 121) menyampaikan bahwa prinsip kesantunan muncul agar manusia dapat menggunakan bahasa yang santun sehingga tidak menimbulkan kesalahan dalam komunikasi.

Pelanggaran terhadap prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan bisa menimbulkan komunikasi yang tidak lancar antara penutur dengan lawan tutur. Kebalikannya, bila terjalin pematuhan terhadap prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan maka akan menghasilkan suatu komunikasi yang efektif dan berjalan lancar. Pelaksanaan terhadap prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan antara masyarakat bahasa yang satu, berbeda dengan masyarakat bahasa yang lain. Kooperatif dan santun menurut suatu masyarakat bahasa yang satu, belum tentu kooperatif dan santun bagi masyarakat bahasa yang lain. Hal itu juga didukung oleh perbedaan budaya masing-masing masyarakat bahasa.

Pelanggaran dan pematuhan terhadap prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan dapat terjadi di segala lingkup kehidupan manusia, tak terkecuali media massa. Media massa yang semakin berkembang menyuguhkan hiburan melalui berbagai cara, salah satunya serial web. Serial web adalah acara serial yang ditayangkan dalam sebuah media berbentuk web TV dengan episode berdurasi sekitar dua hingga tujuh menit atau sampai lima belas menit. (Alfajri et al., 2014: 30) Serial web menayangkan suatu cerita secara berurutan dalam beberapa episode dengan tema yang berbeda. Salah satu tempat akses serial web yang sedang populer saat ini di internet adalah WeTV. Serial web memperkenalkan alternatif tontonan yang baru bagi penonton sehingga bisa diakses dari bermacam perangkat, seperti laptop, pc, serta *smartphone* yang tersambung ke jaringan internet. Serial web sebagai sarana informasi dan hiburan bagi masyarakat memuat interaksi para tokoh yang menciptakan peristiwa tutur.

Sama halnya dengan film, serial web juga terdiri atas berbagai genre, salah satu genre yang digemari oleh masyarakat adalah genre drama komedi. Genre drama komedi berupaya menggiring gelak tawa penonton sehingga menciptakan daya humor lewat tuturan-tuturan yang lucu. Humor merupakan gejala yang merangsang kita untuk tertawa atau cenderung tertawa dengan melibatkan mental berupa rasa, maupun kesadaran dalam diri kita (Setiawan dalam Suhadi 1989). Humor awalnya merupakan bagian pendukung komunikasi agar terkesan lebih akrab, namun kemudian humor berkembang menjadi hiburan yang memberikan wawasan di dalamnya. Sejalan dengan pendapat Gauter (1988) yang menyatakan, bahwa humor dapat memberi suatu wawasan yang arif sambil tetap menghibur.

Humor sangat diperlukan oleh manusia, sebab tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan, humor juga dapat digunakan sebagai sarana edukasi. Akan tetapi, seringkali tuturan yang digunakan berupa olok-olokan dan ejekan untuk menciptakan humor, memicu pelanggaran terhadap prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan. Tidak hanya itu, selain pelanggaran, perlu dianalisis juga pematuhan terhadap prinsip kerja sama dan kesantunan di dalam sebuah serial web. Hal itu disebabkan sebagai sarana edukasi, serial web juga bertanggung jawab untuk memberikan tontonan yang layak supaya bisa mengedukasi penontonnya.

Sumber data penelitian ini adalah tuturan yang ada dalam serial web *Imperfect The Series*. Serial web *Imperfect The Series* merupakan serial web drama-komedi yang disutradarai oleh Nadya Anindita dan diproduksi oleh Ernest Prakasa. Serial web yang diproduksi oleh Starvision Plus dan WeTV ini merupakan pecahan kisah dari *geng indekos* yang sebelumnya terdapat dalam film *Imperfect: Karier, Cinta &*

*Timbangan* yang dirilis tahun 2019 lalu. Serial web ini merupakan serial pertama dengan genre komedi yang ditayangkan pada 27 Januari s.d. 25 Februari 2021 di aplikasi bernama WeTV. Serial ini terdiri atas 12 episode yang tayang setiap hari Rabu dan Kamis pukul 18.00 WIB. Serial ini mengambil latar setahun sebelum film *Imperfect* ketika Dika belum bertemu Rara dan sedang bekerja di luar kota (WeTv).

Serial ini mengisahkan kehidupan empat orang anak kos yang memiliki masalah masing-masing, seperti konflik percintaan Neti, upaya adaptasi Maria yang datang dari sebuah kampung di Papua ke Kota Jakarta, Endah seorang mahasiswa yang hendak dijodohkan oleh orang tuanya, serta Prita yang senantiasa bertengkar dengan adiknya selebgram KW. Serial ini diperankan oleh tokoh-tokoh yang dikisahkan berasal dari berbagai daerah seperti Jakarta, Garut, dan Papua. Serial ini sangat digemari oleh masyarakat terbukti dengan akan dibuatnya serial web *Imperfect The Series 2*.

Tuturan dalam serial web *Imperfect The Series* ini menghadirkan permasalahan tiap-tiap pemain yang dekat dengan kehidupan di masa sekarang melalui fenomena yang sedang hangat dibicarakan. Selain itu, tuturan dalam serial ini menggunakan ejekan dan lelucon dalam dialog-dialognya untuk menggiring daya humor penonton. Humor bisa memicu pelanggaran terhadap prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan. Oleh sebab itu, untuk melihat tuturan yang mematuhi dan melanggar prinsip kerja sama dan kesantunan yang terdapat dalam serial web *Imperfect The Series* ini menjadi hal yang perlu untuk diteliti.

Penelitian ini menggunakan teori prinsip kerja sama Grice dan prinsip kesantunan Leech. Grice (1989 :26) mengemukakan ada empat maksim dalam

prinsip kerja sama yang harus dipatuhi, yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara. Selain itu, Leech (1996: 206-207) mengemukakan ada enam maksim dalam prinsip kesantunan, yaitu maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati maksim kesepakatan, dan maksim kesimpatian.

Berdasarkan pengamatan awal, penulis menemukan beberapa contoh pelanggaran serta pematuhan prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan yang terdapat pada serial web *Imperfect The Series*. Berikut contoh tuturan dalam serial web tersebut.

#### Contoh Data (1)

Penggalan tuturan berikut terjadi dalam serial *Imperfect The Series* episode 1 dengan judul “Pindah Kosan.” Tuturan tersebut terjadi antara Neti dan Prita. Neti dan Prita merupakan penghuni kos di rumah Bu Ratih. Tuturan terjadi saat Neti meminta martabak Prita yang dihangatkan di atas setrika.

Neti :*Prit, sambil nunggu Endah mandi, boleh nggak gue minta martabaknya?*

‘Prit, sambil menunggu Endah mandi, boleh saya meminta martabaknya?’

Prita :*Tadi lu bilang jorok, ambil sendiri tuh! Gue lagi jaga tower nih penting.*

‘Tadi kamu mengatakan itu jorok, silahkan ambil sendiri! Saya sedang menjaga menara, penting.’

Neti : *Jaga tower penting? Jaga akhlak yang penting mah.*

‘Apakah menjaga menara penting? Menjaga akhlak yang lebih penting?’

Pada peristiwa tutur di atas, tuturan Prita “*Tadi lu bilang jorok, ambil sendiri tuh! Gue lagi jaga tower nih penting.*” merupakan pelanggaran terhadap

maksim kuantitas pada prinsip kerja sama. Dikatakan melanggar maksim kuantitas karena jawaban Prita berlebihan dan tidak seformatif yang dibutuhkan atas pertanyaan Neti. Jawaban Prita akan memenuhi maksim kuantitas jika dijawab dengan “*ya, ambil aja.*”

Selanjutnya, pada penggalan tuturan Neti yang digunakan untuk menanggapi tuturan Prita juga terjadi pelanggaran terhadap maksim kearifan dalam prinsip kesantunan. Pelanggaran prinsip kesantunan dapat dilihat pada tuturan “*Jaga tower penting? Jaga akhlak yang penting mah.*” merupakan tuturan yang dimaksudkan untuk menyindir Prita yang sibuk bermain *game*. Tuturan Neti tersebut melanggar prinsip kesantunan, yaitu pada maksim kearifan karena Neti tidak memaksimalkan keuntungan kepada Prita.

### Contoh Data (2)

Penggalan tuturan berikut terjadi dalam serial *Imperfect The Series* episode 1 dengan judul “Pindah Kosan.” Tuturan tersebut terjadi antara Ibu Ratih dan anaknya Dika. Tuturan tersebut terjadi saat Bu Ratih menelepon anaknya Dika yang sedang bekerja di luar kota.

Ibu Ratih : *Bang kemarin ada teman abang yang datang siapa tuh? Tessy?*

‘Bang, kemarin ada teman abang yang datang. Siapa itu? Tessy?’

Dika : *Tessy? Teddy kali, Bu.*

‘Tessy? Teddy barangkali, Bu.

Ibu Ratih : *O iya Teddy. Dia kan tanya, Ibu mau titip apa. Terus ya Ibu titipin aja rendang kesukaan Abang.*

‘Iya Teddy. Dia bertanya, “Ibu mau menitip apa?”

Lalu Ibu titip saja rendang kesukaan abang.’

Dika : *O ya Bu, udah nyampe rendangnya terima kasih ya Bu.*

‘Iya, Bu. Sudah sampai rendangnya. Terima kasih, Bu.’  
Ibu Ratih : *Alhamdulillah.*  
‘Alhamdulillah.’

Pada peristiwa tutur di atas, tuturan Dika “*Tessy? Teddy kali, Bu*”. terjadi pemenuhan terhadap maksim kualitas pada prinsip kerja sama. Tuturan tersebut memenuhi maksim kualitas karena jawaban Dika mengenai nama temannya adalah benar dan berdasarkan bukti yang ada bahwa nama temannya adalah Teddy. Selain itu, pada penggalan tuturan Dika “*O ya Bu, udah nyampe rendangnya terima kasih ya Bu.*” terjadi pematuhan terhadap maksim kerendahan hati dalam prinsip kesantunan. Pematuhan maksim kerendahan hati pada prinsip kesantunan tersebut terjadi karena tuturan Dika kepada Ibu Ratih yang mengucapkan terima kasih telah memaksimalkan rasa hormat terhadap Ibu Ratih.

Berdasarkan contoh data di atas, dapat dikatakan pada serial web *Imperfect The Series* ditemukan tuturan yang melanggar dan mematuhi prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan. Berdasarkan latar belakang dan contoh data tersebut, penelitian mengenai pelanggaran dan pematuhan prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan pada serial web *Imperfect The Series* menjadi hal yang menarik untuk dilakukan. Selain itu, penelitian mengenai prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan dalam serial web *Imperfect The Series* sejauh pengetahuan penulis, belum pernah dilakukan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Apa saja prinsip kerja sama yang dilanggar dan dipatuhi dalam serial web *Imperfect The Series*?
- 2) Apa saja prinsip kesantunan yang dilanggar dan dipatuhi dalam serial web *Imperfect The Series*?

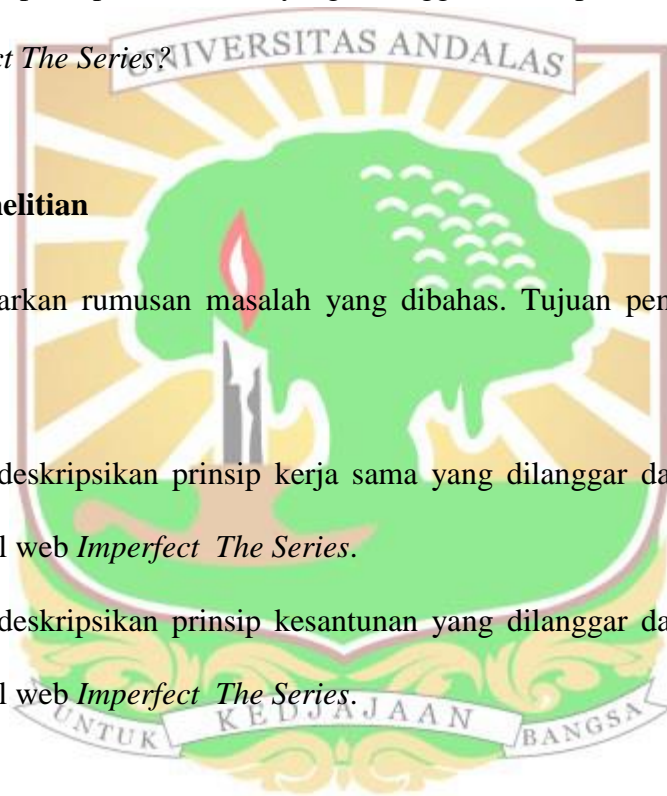
## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibahas. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan prinsip kerja sama yang dilanggar dan dipatuhi dalam serial web *Imperfect The Series*.
- 2) Mendeskripsikan prinsip kesantunan yang dilanggar dan dipatuhi dalam serial web *Imperfect The Series*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk perkembangan ilmu bahasa di bidang pragmatik khususnya tentang prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi maupun referensi bagi penelitian sejenis selanjutnya. Penelitian ini juga bermanfaat





dalam menambah khasanah pengetahuan kepada pembaca mengenai prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan.

### 1.5 Tinjauan Pustaka

Dalam sebuah penelitian, tinjauan pustaka merupakan hal yang penting dilakukan. Melalui tinjauan pustaka, dapat dilihat perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan pengamatan terhadap penelitian sebelumnya, ditemukan penelitian yang relevan terkait prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan yaitu sebagai berikut.

- 1) Putri (2019) menulis skripsi dengan judul “Prinsip Kerja sama dan Prinsip Kesopanan dalam Program Acara *Talkshow Brownis*”, Universitas Andalas. Penelitian tersebut difokuskan pada prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan yang terdapat dalam program acara *talkshow brownis*. Pada penelitian program acara *talkshow brownis* ini ditemukan tuturan yang melanggar dan memenuhi prinsip kerja sama, yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara. Selain itu, juga ditemukan tuturan yang melanggar dan memenuhi prinsip kesopanan, yaitu maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim kesimpatian.
- 2) Agustina (2019) menulis skripsi dengan judul “Pelanggaran Prinsip Kerja Sama, Prinsip Kesantunan, dan Implikatur dalam Film *Yowis Ben Karya Bayu Skak*”, Universitas Negeri Semarang. Kesimpulan penelitian ini

adalah terdapat empat maksim pelanggaran prinsip kerja sama yang meliputi maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara. Selanjutnya, ditemukan pelanggaran prinsip kesantunan yang meliputi maksim ketimbangrasaan, maksim kenyamanan, maksim keperkenaan, maksim rendah hati, dan maksim kesetujuan. Dalam percakapan ditemukan 7 jenis implikatur yang meliputi implikatur menuduh, implikatur mengejek, implikatur gurauan, implikatur menasehati, implikatur menyombongkan diri, implikatur penolakan, dan implikatur khusus.

- 3) Khoirurrohman (2019) menulis artikel di *Jurnal Dialektika* dengan judul “Prinsip Kerja Sama dan Kesantunan Berbahasa dalam Komunikasi Melalui Aplikasi *Whatsapp* antara Mahasiswa dan Dosen Jurusan PGSD Universitas Peradaban”. Pada penelitian tersebut ditemukan wujud pematuhan prinsip kerja sama komunikasi antara mahasiswa dan dosen melalui *whatsapp*. Maksim-maksim yang dipenuhi di antaranya maksim kuantitas, kualitas, maksim relevansi, dan maksim pelaksanaan. Adapun kesantunan berbahasa ditemukan pada keenam maksim yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan, dan maksim kesimpatisan. Selanjutnya, ditemukan masih adanya mahasiswa jurusan PGSD Universitas Peradaban yang belum menerapkan prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan dalam berkomunikasi dengan dosen.
- 4) Ningtyas (2018) menulis skripsi dengan judul “Pelanggaran Prinsip Kerja sama dan Kesantunan dalam Kumpulan cerpen *Malam Terakhir* Karya

Leila S. Chudori”, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Lulu menyimpulkan bahwa pertama, ditemukan sebanyak 17 tuturan yang melanggar prinsip kerja sama. Pelanggaran tersebut diantaranya pelanggaran dalam wujud kalimat yang berlebihan, pelanggaran dalam wujud informasi yang tidak sesuai dengan fakta, pelanggaran dalam wujud informasi yang tidak sesuai dengan permasalahan, pelanggaran dalam wujud kalimat yang maknanya kabur, tidak jelas, dan ambigu. Kedua, ditemukan sebanyak 14 tuturan yang melanggar prinsip kesantunan. Ketiga, pelanggaran prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan dapat diimplimentasikan dalam pembelajaran bahasa indonesia pada kelas IX di SMA untuk KD 3.17 menganalisis kebahasaan resensi dalam kumpulan novel atau cerpen setidaknya dua karya yang berbeda.

- 5) Rahmayanti dkk. (2018) menulis artikel di *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* dengan judul “Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam film *sweet 20*”. Pada penelitian tersebut diperoleh pelanggaran asas kesantunan dalam berjumlah 123 data. Pelanggaran yang paling sering dilakukan adalah pelanggaran terhadap maksim penghargaan berjumlah 58 data, diikuti maksim permufakatan sebanyak 31 data, maksim kebijaksanaan 12 data, maksim kesederhanaan 12 data, maksim kedermawanan 7 data, dan maksim simpati 3 data.
- 6) Rachmawati (2018) menulis artikel di *Jurnal Studi Multidisiplin* dengan judul “Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dalam Naskah Drama *Bunga Rumah Makan Karya Utut Tatang Sontani*”. Pada penelitian itu ditemukan

pelanggaran prinsip kerja sama pada maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara. Pelanggaran prinsip kerja sama terdiri dari macam-macam implikatur yang berbeda seperti implikatur yang bersifat memperjelas, kebencian, menggoda, dan menolak. Hal itu membuktikan bahwa percakapan yang melanggar prinsip kerja sama akan menghasilkan sebuah implikatur percakapan.

- 7) Khairiah (2017) menulis skripsi dengan judul “ Analisis Percakapan dalam Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*”, Universitas Andalas. Fokus penelitian ini adalah mengenai pelanggaran dan pematuhan prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan. Hasil penelitian itu menyimpulkan terdapat 335 tuturan pada film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Berdasarkan 335 tuturan, ditemukan 121 tuturan yang memenuhi prinsip kerja sama, sedangkan 74 tuturan melanggar prinsip kerja sama. Selain itu, ditemukan 25 tuturan yang memenuhi prinsip kesopanan dan 29 tuturan yang melanggar prinsip kesopanan. Pelanggaran terhadap prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan masih ditemukan. Akan tetapi, pelanggaran tersebut tidak mengganggu proses komunikasi.
- 8) Widyaningrum dkk. (2017) menulis artikel di *Jurnal Prasasti* dengan judul “Strategi Kesantunan dan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam *Talkshow Rumpi (No Secret)* di Trans TV (Tinjauan Pragmatik)”. Kesimpulan dari penelitian tersebut ialah pertama, strategi kesantunan ditemukan dalam pelanggaran prinsip kesantunan. Kedua ditemukan pelanggaran pada prinsip kerja sama meliputi maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi,

dan maksim cara. Maksim kuantitas dan maksim cara merupakan yang paling banyak ditemukan pelanggarannya dengan 37 data. Ketiga timbulnya implikatur akibat pelanggaran terhadap prinsip kerja sama antara lain: implikatur belum siap wawancara, menyalahkan, mengkritik, memberitahukan, mengungkapkan kesedihan, menyatakan, melarang, menolak, menyatakan lelucon, menyindir, membenarkan, menjelaskan, bingung, berhati-hati dalam menjawab, kesal, mencurigai, dan menegaskan. Implikatur yang sering muncul adalah menjelaskan sebanyak 16 data.

- 9) Lestari dan Indiatmoko (2016) menulis artikel di *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* dengan judul “Pelanggaran Prinsip percakapan dan Parameter Pragmatik dalam Wacana *Stand Up Comedy* Dodit Mulyanto”. Pada penelitian tersebut ditemukan pelanggaran prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan, sedangkan pelanggaran parameter pragmatik berupa pelanggaran tingkat jarak sosial, pelanggaran tingkat status sosial, pelanggaran tingkat peringkat tindak tutur. Pelanggaran prinsip kerja sama berupa maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara. Selanjutnya ditemukan pelanggaran terhadap prinsip kesantunan berupa maksim kebijaksanaan, maksim kemurahhatian, maksim keperkenaan, maksim kesetujuan, dan maksim kesimpatian. Pelanggaran prinsip kesantunan paling banyak muncul dalam struktur *jokes* dalam wacana *stand up comedy* Dodit Mulyanto.
- 10) Kamariah (2015) menulis artikel di *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya* dengan judul “Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan

Prinsip Kesantunan serta Implikaturnya dalam Novel Komedi *Manusia Setengah Salmon* Karya Raditya Dika”. Pada penelitian tersebut ditemukan pelanggaran terhadap prinsip kerja sama sebanyak 164 kali. Pelanggaran paling banyak ditemukan pada maksim cara yaitu sebanyak 79 kali, kemudian diikuti maksim relevansi 18 kali, dan maksim kualitas 27 kali. Pelanggaran kedua ditemukan pada prinsip kesantunan sebanyak 156 kali. Pelanggaran paling banyak ditemukan pada maksim penghargaan sebanyak 51 kali, maksim kemufakatan 39 kali, maksim kebijaksanaan 24 kali, maksim kedermawanan 16 kali, maksim simpati 14 kali, dan maksim kesederhanaan 12 kali. Implikatur-implikatur yang berfungsi menunjang humor dalam buku *Manusia Setengah Salmon* ditemukan sebanyak 90 implikatur.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019), Khoirurrohman (2019), dan Khairiah (2017) memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan yang fokus pada pelanggaran dan pematuhan terhadap prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan. Perbedaannya terletak pada sumber data penelitian. Sumber data penelitian diperoleh melalui program acara *talkshow*, film, dan aplikasi *whatsapp*, sedangkan sumber data dalam penelitian yang dilakukan berasal dari serial web *Imperfect The Series*.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2019), dan Kamariah (2015) menekankan penelitian pada pelanggaran terhadap prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan beserta implikasinya. Kemudian Ningtyas (2018), Widyaningrum, dkk (2017), dan Lestari dan Indiatmoko (2016) memfokuskan penelitian pada pelanggaran prinsip kerja sama dan kesantunan, strategi kesantunan, serta parameter pragmatik. Suci Rahmayanti, dkk. (2018) menekankan fokus masalah hanya pada pelanggaran prinsip kesantunan di film. Rachmawati (2018) hanya menekankan pada penyimpangan prinsip kerja sama di naskah drama. Berbeda dengan penelitian sebelumnya penelitian yang dilakukan ini, memiliki fokus penelitian berupa pematuhan dan pelanggaran terhadap prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian di atas adalah sama-sama mengkaji tentang prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan dengan tinjauan pragmatik, sedangkan perbedaannya terletak pada sumber data penelitian serta fokus masalah penelitian. Penelitian mengenai prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan pada serial web *Imperfect The Series* sepengetahuan penulis, belum pernah dilakukan.

## 1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Metode dan teknik penelitian, menurut Sudaryanto (2015: 203), merupakan dua istilah yang berbeda, tetapi memiliki kaitan satu sama lain. Metode didefinisikan sebagai cara yang harus diterapkan dalam penelitian, sedangkan

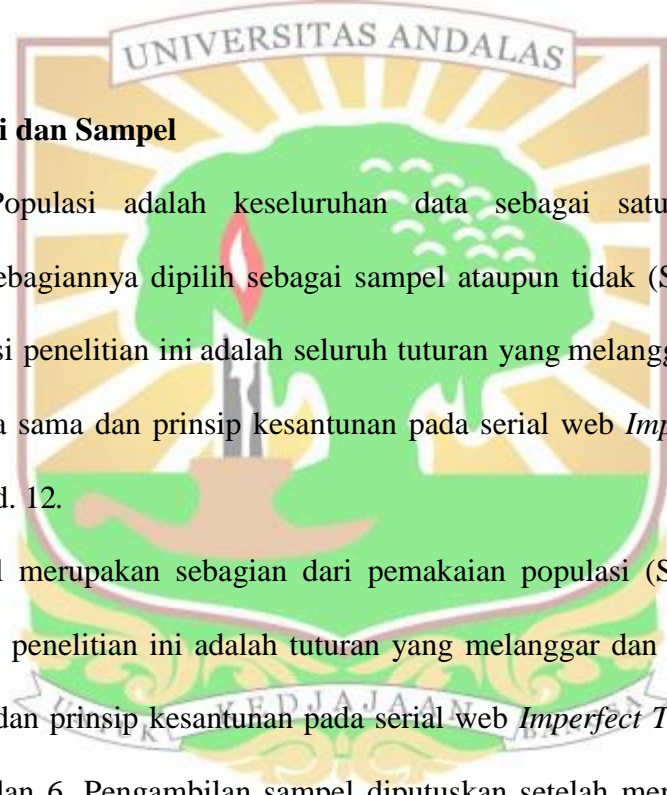
cara yang dilakukan sesuai dengan alat yang digunakan untuk melaksanakan metode disebut teknik.

Sebelum menjelaskan metode dan teknik, terlebih dahulu dikemukakan populasi dan sampel. Menurut Subroto (2007:36), populasi adalah keseluruhan individu dari segi-segi tertentu bahasa. Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek serta dianggap bisa mewakili populasi secara keseluruhan.

### 1.6.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan data sebagai satu kesatuan yang kemudian sebagiannya dipilih sebagai sampel ataupun tidak (Sudaryanto, 2015: 21). Populasi penelitian ini adalah seluruh tuturan yang melanggar dan mematuhi prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan pada serial web *Imperfect The Series* episode 1 s.d. 12.

Sampel merupakan sebagian dari pemakaian populasi (Sudaryanto, 2015: 21). Sampel penelitian ini adalah tuturan yang melanggar dan mematuhi prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan pada serial web *Imperfect The Series* episode 1, 2, 3, 4, dan 6. Pengambilan sampel diputuskan setelah menonton serial web *Imperfect The Series*. Dalam episode 1, 2, 3, 4, dan 6 peneliti banyak menemukan pelanggaran dan pematuhan dalam prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan. Sementara itu, pada episode lain data yang ditemukan cenderung sama.

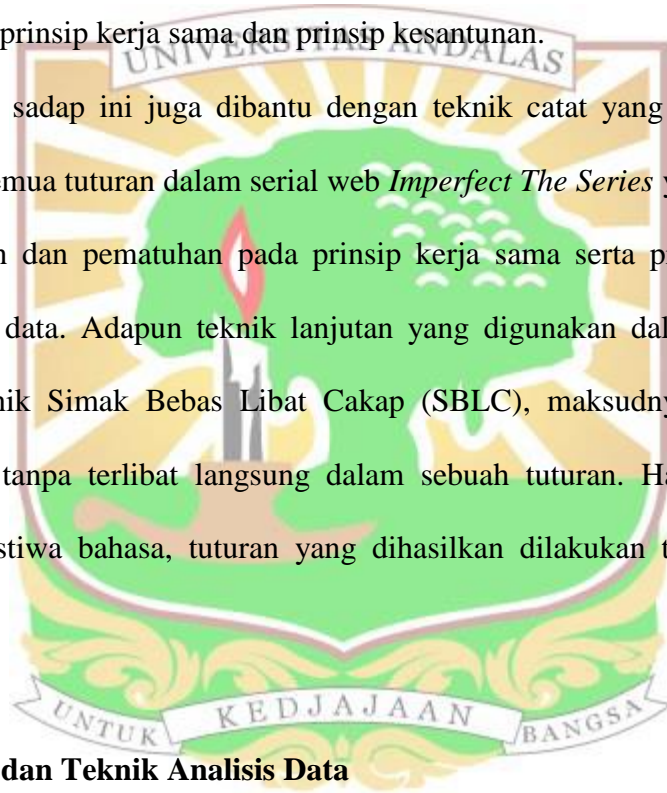




### 1.6.2 Metode dan Teknik Penyediaan Data

Pada tahap penyediaan data dalam penelitian ini digunakan metode simak (Sudaryanto, 2015: 203). Metode simak dilakukan dengan mengunduh dan menonton serial web *Imperfect The Series*, kemudian menyimak semua tuturan para tokoh yang terjadi selama serial berlangsung. Selanjutnya, dilakukan teknik dasar sadap, yaitu menyadap semua tuturan yang mengandung pelanggaran dan pematuhan prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan.

Teknik sadap ini juga dibantu dengan teknik catat yang digunakan untuk mencatat semua tuturan dalam serial web *Imperfect The Series* yang mengandung pelanggaran dan pematuhan pada prinsip kerja sama serta prinsip kesantunan pada kartu data. Adapun teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), maksudnya peneliti hanya menyimak tanpa terlibat langsung dalam sebuah tuturan. Hal itu disebabkan dalam peristiwa bahasa, tuturan yang dihasilkan dilakukan tanpa keterlibatan peneliti.



### 1.6.3 Metode dan Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan pada tahap analisis data adalah metode padan (Sudaryanto, 2015: 15-16). Metode padan merupakan metode yang alat penentunya berada di luar bahasa tanpa menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Dalam penelitian ini digunakan metode padan referensial dan metode padan pragmatis. Metode padan referensial merupakan metode padan yang alat penentunya menggunakan referen yang diacu oleh suatu kebahasaan.

Metode padan pragmatis merupakan metode yang alat penentunya adalah mitra tutur. Metode padan pragmatis dilakukan untuk melihat pelanggaran dan pematuhan pada prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan yang ada di serial web *Imperfect The Series*.

Metode padan memiliki dua teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang dipakai adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Cara kerja teknik PUP ini dengan menggunakan alat penentu daya pilah pragmatis. Daya pilah ini adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan teknik lanjutan, yaitu teknik hubung membedakan (HBB). Teknik ini digunakan untuk membandingkan bentuk pelanggaran dan pematuhan antara prinsip kerja sama dengan prinsip kesantunan yang ada di serial web *Imperfect The Series*.

#### **1.6.4 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data**

Pada penyajian hasil analisis data, metode yang digunakan adalah metode penyajian informal. Data disajikan secara tertulis dengan kata-kata biasa (Sudaryanto, 2015: 241). Penyajian data hasil analisis dilakukan secara deskriptif dalam bentuk laporan menggunakan kata-kata biasa secara rinci serta menyajikan kesimpulan dari analisis yang digunakan.

## 1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan penelitian ini, yaitu bab I pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode dan teknik penelitian, dan sistematika penulisan. Pada bab II terdapat uraian landasan teori. Pada bab III, terdapat pembahasan mengenai pelanggaran dan pematuhan pada prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan yang terdapat dalam serial web *Imperfect The Series*. Selanjutnya, bab IV merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

